

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya dan adat istiadat yang berbeda-beda. Salah satu yang termasuk dalam bagian budaya adalah berbagai macam makanan tradisional (makanan khas daerah). Di era globalisasi saat ini terjadi perkembangan berbagai bidang termasuk dalam dunia kuliner.

Wisata kuliner saat ini menjadi sebuah jenis wisata yang sangat banyak dampaknya bagi perkembangan sebuah daerah. Salah satu nilai pentingnya adalah menumbuh-kembangkan potensi makanan asli daerah selain makanan dan minuman yang harus patut dijaga adalah nilai-nilai budaya seperti permainan tradisional dan kerajinan tangan berupa tenun ikat, anyaman, ukiran, dan patung selain kuliner, permainan tradisional dan karya seni daerah patut juga menjaga bangunan tradisional NTT. Sering kali keterangan yang didapatkan hanyalah terbatas pada nama jalan, dan arah atau ciri-ciri kawasannya, adapun kejelasan lokasi dimana pusat kuliner tersebut berada tidak terpetakan secara baik. Tempat makan yang strategis, murah dan nyaman dan memiliki citra budaya merupakan salah satu komponen akhir dalam menentukan lokasi kuliner yang diinginkan.

Salah satu bentuk wisata yang saat ini menjadi gaya hidup adalah wisata kuliner. Wisata kuliner sangat berbeda dengan wisata umumnya, karena wisata ini lebih mengunggulkan makanan, kepuasan rasa dan kekhasan suatu makanan atau sajian. Makanan dan minuman merupakan kebutuhan primer dalam hidup, sehingga menjadi salah satu faktor peningkatan permintaan pasar dalam hal tempat kuliner khususnya Kota Kupang.

Kota Kupang adalah sebuah kota madya dan sekaligus Ibu Kota Profinsi Nusa Tenggara Timur yang memiliki berbagai suku bangsa. Suku yang signifikan jumlahnya di Kota Kupang adalah Suku Timor, Rote, Sabu, Flores, Sumba, Alor, Tionghoa dan sebagian kecil pendatang dari pulau Jawa yang memiliki kuliner dengan beragam jenis, cita rasa, dan tampilan, yang masing-masing sajian memiliki ciri khas dan kenikmatan tersendiri seperti “Jagung Bose, Jagung Catemak, Se'i atau Daging Asap, Palepah Manuk, Alu Ndene, Ikan Kuah Asam, Rumpu- Rampe, Sambal Ikan Teri, dan berbagai macam masakan seafood khas NTT”, yang sudah

menjadi icon kuliner turut mendukung pariwisata di NTT dan sekaligus mendorong pertumbuhan pendapatan masyarakat dan daerah.

Adapun kondisi tempat kuliner di Kota Kupang yang belum memadai aktivitas seperti kurangnya lahan, ruang-ruang pengelola, ruang publik, serta fasilitas penunjang lainnya. Dimana tempat wisata kuliner harus memiliki fasilitas-fasilitas penunjang yang maksimal agar para pengunjung wisatawan dapat menikmati dan merasa puas setelah berkunjung ke suatu daerah.

Dalam dunia arsitektur, bangunan dapat memperlihatkan sebuah ekspresi. Ekspresi itu yang menjadi media komunikasi untuk memperlihatkan fungsi dari bangunan tersebut. Sehingga tampilan bangunan merupakan salah satu wujud penting yang dapat memberikan kesan pertama bagi orang yang melihatnya. Selain tampilan, kebutuhan ruang juga mempengaruhi jenis kegiatan yang dapat terjadi tersendiri atau sekaligus dalam ruangan tersebut yang menciptakan rasa nyaman. Sedangkan transformasi dalam arsitektur terdiri dari dua kata yaitu *Trans* dan *Formasi*. Secara harafiah, kata *Trans* berarti pemindahan dari suatu tempat ke tempat lain; sedangkan kata *Formasi* berarti susunan atau bentuk. Dengan demikian teknik transformasi arsitektur adalah kegiatan mengubah bentuk/susunan atau proses pengubahan bentuk terhadap kawasan pusat kuliner khas NTT di Kota Kupang.

Untuk dapat menciptakan citra sebuah bangunan kuliner sebagai identitas budaya, maka diperlukan suatu konsep pendekatan arsitektur yang selaras yaitu dengan menerapkan Ciri khas rumah tradisional NTT dari setiap makanan khas tersebut. Konsep Transformasi Arsitektur dinilai tepat untuk diaplikasikan pada bangunan pusat kuliner ini. Dalam kajian konseptual perencanaan kawasan pusat kuliner khas NTT ini diwujudkan dengan memberi sebuah identitas bangunan tradisional yang menjadi ciri khas dari makanan daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sehingga diharapkan dapat menjadi icon baru pusat kuliner NTT di Kota Kupang yang dapat melestarikan nilai budaya, makanan khas daerah, fasilitas-fasilitas penunjang yang memadai, meningkatkan pertumbuhan perekonomian daerah dan dapat menjadi daya tarik bagi para wisatawan yang berkunjung ke Kota Kupang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka diperoleh identifikasi masalah antara lain:

- ✚ Belum adanya kawasan yang menjadi pusat kuliner di Kota Kupang dengan identitas bangunan yang menerapkan unsur-unsur budaya rumah tradisional dari Suku Timor, Rote, Sabu, Flores, Sumba, dan Alor yang menjadi identitas makanan khas Nusa Tenggara Timur.
- ✚ Belum adanya fasilitas yang menyediakan tempat untuk ajang festival kuliner Khas NTT di Kota Kupang.
- ✚ Keterbatasan lahan untuk tempat kuliner dan fasilitas-fasilitas yang menunjang aktifitas dimaksud

1.4.1 Tujuan

Merencanakan dan merancang Kawasan Pusat Kuliner Khas NTT di Kota Kupang dengan pendekatan transformasi arsitektur yang menjadi icon baru Pusat Kuliner di NTT yang dapat memberi citra identitas budaya serta Menyediakan fasilitas yang memadai kegiatan didalam kawasan dan menjadi daya tarik bagi pengunjung maupun wisatawan dalam mengenal makanan khas NTT.

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah adalah sebagai berikut:

Bagaimana mendesain sebuah kawasan pusat kuliner khas NTT dengan menghadirkan aspek budaya sesuai unsur-unsur dari bangunan rumah tradisional NTT dengan penerapan tema transformasi arsitektur pada bentuk dan tampilan bangunan dan juga suasana ruang dalam maupun ruang luar dan tetap memperhatikan aspek kenyamanan bagi pengunjung.

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.2 Sasaran

Agar mencapai tujuan yang optimal, maka sasaran yang ingin dicapai:

- ✚ Terwujudnya bangunan pusat kuliner yang dapat menjadi icon baru di Kota Kupang dengan mempertahankan identitas budaya sesuai pendekatan transformasi arsitektur.

- ✚ Merencanakan fasilitas penunjang kawasan pusat kuliner yang dapat mewadahi kegiatan di dalam kawasan tersebut.
- ✚ Merencanakan penataan sirkulasi pada bangunan dan tapak
- ✚ Merencanakan sarana utilitas yang baik pada bangunan dan tapak
- ✚ Merencanakan struktur dan konstruksi bangunan yang sesuai dengan pendekatan transformasi arsitektur

1.5 Ruang lingkup/Batasan

1.5.1 Ruang Lingkup

1. Ruang Lingkup Substansial

Ruang lingkup dari kajian studi teori adalah tentang merencanakan dan merancang Kawasan Pusat Kuliner Khas NTT di Kota Kupang, teori-teori atau prinsip-prinsip arsitektur dengan Pendekatan Transformasi Arsitektur yang berkaitan dengan fungsi dan ruang agar terciptanya kenyamanan dan keamanan dengan lingkup pembahasan meliputi:

- ✚ Lingkungan dan Tapak
- ✚ Landscape
- ✚ Pelaku dan aktivitas
- ✚ Fasilitas utama berupa resto kuliner dan bangunan penunjang lainnya.
- ✚ Tata masa bangunan
- ✚ Pola sirkulasi
- ✚ Bentuk dan tampilan bangunan
- ✚ Struktur dan konstruksi
- ✚ Utilitas tapak dan bangunan

2. Ruang Lingkup Spasial

Daerah yang menjadi kajian studi terletak di area pusat Kota Kupang, Kelurahan Fatululi, Kecamatan Oebobo, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur.

1.5.2 Batasan Studi

Untuk menghindari ruang lingkup yang luas maka batasan studi dalam merencanakan dan merancang kawasan pusat kuliner khas NTT di Kota Kupang dapat berjalan dengan baik, maka dibuat batasan-batasan sebagai berikut:

- ✚ Dalam merancang kawasan pusat kuliner hanya di fokuskan pada fasilitas utama yaitu resto kuliner dan kawasannya. Untuk fasilitas

laninnya hanya menjadi penunjang dalam kawasan tersebut

- ✚ Transformasi arsitektur pada kawasan pusat kuliner ini hanya menerapkan tipologi dan ruang luar dari arsitektur tradisional NTT, yaitu dari daratan pulau Timor, Flores, Sumba, Sabu, Rote, dan Alor. Untuk ruang luar hanya menerepkan pola ruang luar dari flores manggarai
- ✚ Dalam merancang bangunan resto kuliner dengan ketinggian bangunan 1-2 lantai.
- ✚ Rumah tradisional yang menjadi perwakilan dari setiap pulau hanya di gunakan satu sebagai acuan dalam proses transformasi arsitektur terhadap kawasan pusat kuliner khas NTT.

1.6 Metodologi

Metode yang digunakan dalam penulisan makalah tugas akhir ini yaitu menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan kondisi yang terjadi dilapangan, dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan objek mengenai lokasi, makanan khas dan rumah tradisional NTT.

1.6.1 Teknik Pengumpulan Data

✚ Jenis Data

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

a. Observasi (pengamatan Lapangan)

Yaitu melakukan pengamatan langsung dilapangan untuk mendapatkan data mengenai foto atau sketsa, ukuran site, jenis vegetasi, kondisi topografi, dan geologi sehingga dapat menunjang hasil penelitian yang akan di gunakan dalam proses analisa dan konsep desain.

b. Wawancara

Dilakukan dengan menyiapkan sejumlah pertanyaan kepada narasumber atau dengan masyarakat sekitar untuk mendapatkan berbagai masukan serta data-data penunjang yang diperlukan dalam perencanaan. Seperti jumlah pengunjung di tempat kuliner, struktur organisasi tempat kuliner, fasilitas penunjang tempat kuliner, serta masukan dan saran dari para pengunjung maupun masyarakat setempat mengenai tempat kuliner yang nyaman dan memberi kepuasan bagi para pengunjung.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data-data yang diperoleh dari berbagai Sumber terpercaya dan yang berkaitan dengan judul data-data dapat berupa studi literatur yang bersumber dari buku, jurnal, maupun penelitian terdahulu.

1.6.2 Teknik Analisis Data dan Penyajian Data

Studi ini adalah penelitian kualitatif. Sehingga teknik analisis data yang diperlukan adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan sejak pengumpulan data dimulai. Dari kumpulan data berupa catatan hasil pengamatan, wawancara, gambar, foto, dokumen, artikel dan sebagainya. Sehingga dari data yang terkumpul tersebut diatur, diurut, dikelompokkan, diberi kode, dan dikategorikan.

1. Analisa Kualitatif

Analisa hubungan sebab akibat, penentuan masalah, dan konsep relevan dalam kaitan dengan keanekaragaman budaya arsitektur NTT yang memiliki hubungan dengan Perencanaan dan Perancangan Kawasan Pusat Kuliner Khas NTT di Kota Kupang, yaitu mengenai tipologi arsitektur, budaya, dan makanan khas NTT. Sehingga penelitian ini menggunakan landasan teori sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai objek bangunan rumah tradisional NTT. Maka dalam proses perencanaan dan perancangan ini menggunakan pendekatan Transformasi Arsitektur.

2. Analisa Kuantitatif

Analisa ini dengan membuat perhitungan-perhitungan tertentu yang berkaitan langsung dengan proses perencanaan. Pada analisa ini data-data yang diperlukan berupa data pengukuran lapangan, fungsional (analisa

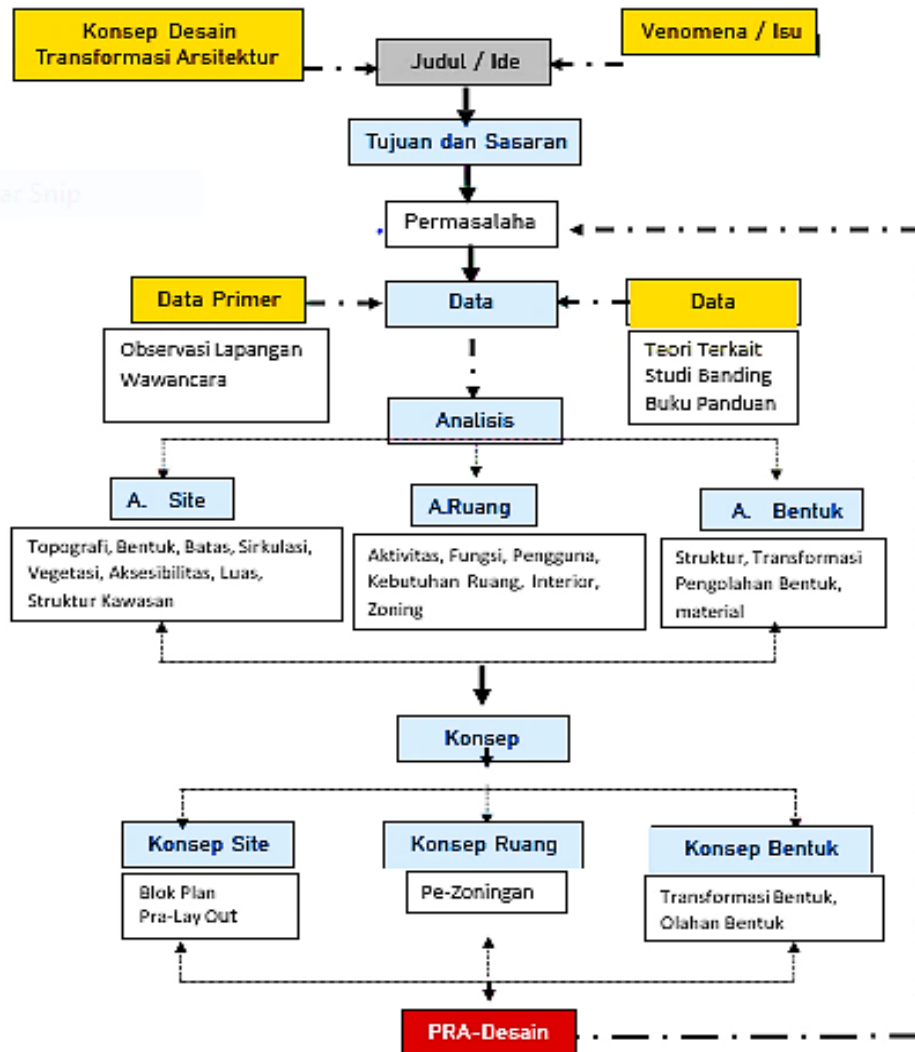
jumlah pengunjung, jumlah parkir, dan besaran ruang) dalam proses penyusunan konsep desain perencanaan Kawasan Pusat Wisata Kuliner di Kota Kupang dengan pendekatan transformasi arsitektur.

3. Analisa Pendekatan

Analisa ini meliputi pendekatan arsitektur yang diambil yaitu: transformasi arsitektur dimana proses pendekatan diambil karena sesuai dengan kawasan pusat kuliner yang nantinya dapat menampilkan identitas budaya dari setiap kuliner khas NTT.

1.6.3 Skema Kerangka Metode Perancangan

Bagan 1 Skema Metode Perancangan



(Hasil olahan penulis 2022)

1.7 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan makalah Tugas Akhir yang terdiri dari V Bab adalah sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN meliputi :

Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Sasaran, Ruang Lingkup dan Batasan, Metodologi, Sistematika Penulisan dan Kerangka Berpikir.

2. BAB II LANDASAN TEORI, meliputi:

Pemahaman Judul “Perencanaan Dan Perancangan Pusat Wisata Kuliner Khas NTT Di Kota Kupang, Pemahaman Tentang Objek Perencanaan dan Perancangan, Pemahaman Tema yaitu Transformasi Arsitektur, Metoda dan Teknik, dan Studi Banding Objek Sejenis.

3. BAB III TINJAUAN LOKASI, meliputi:

Tinjauan Umum Lokasi Kota Kupang, Potensi Wilayah Kota Kupang, Kebijakan dan Strategi Penetapan Kawasan Strategis Kota Kupang, Visi Misi Pembangunan Kota Kupang, Tinjauan Kusus Lokasi Perencanaan, Tinjauan Kuliner Khas NTT, Tinjauan Tenun Ikat Khas NTT, dan Tinjauan Arsitektur NTT.

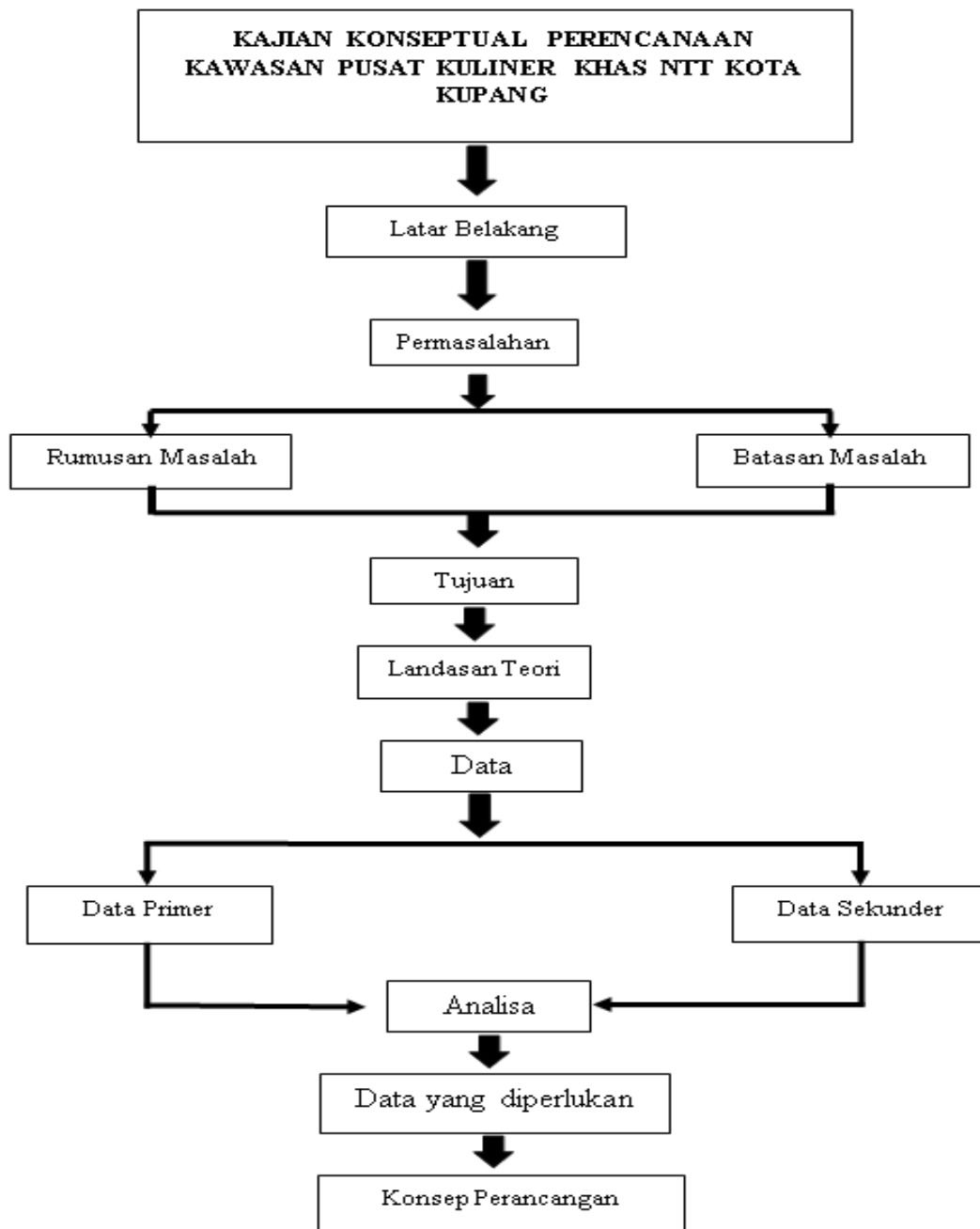
4. BAB IV ANALISA, meliputi:

Analisa Kelayakan, Analisa Fungsi, Analisa Tapak, dan Analisa Bangunan.

5. BAB V KONSEP PERANCANGAN, meliputi:

Konsep Dasar, Konsep Fungsi, Konsep Tapak, dan Konsep Bangunan

1.8 Skema Kerangka Berpikir



Bagan 2 Skema Kerangka Berpikir

(Sumber: Hasil olahan Penulis 2022)